



**PENGARUH INVESTASI ASING DAN INVESTASI DALAM NEGERI
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Zulkifli Djamin

Email : zulkiflid@pusri.co.id

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin

Article Info

Keywords :
Unemployment, foreign
investment, domestic
investmen.

Abstract

Investment is an investment activity that makes the economy grow. Mainly through the opening of new jobs. Investment can come from abroad and within the country. This study analyzes the effect of foreign investment and domestic investment on the unemployment rate in South Sumatra.

The study uses multiple linear regression analysis techniques. Unemployment is the dependent variable, while foreign investment and domestic investment are independent variables. Based on the research results of the domestic investment variable (INVESDN) significantly influence the unemployment rate (UNEMP) in South Sumatra. While the investment variable of foreign investment (FDI) does not significantly influence the unemployment rate because t-count is smaller than t-table.

Zulkifli D

zulkiflid@pusri.co.id

Majalah Ilmiah Manajemen – Vol : 09.01.2020

Pendahuluan

Secara global tingkat pengangguran di Indonesia terutama kelompok pemuda trendnya cenderung meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2013 yakni dari 11,5 persen naik menjadi 13 persen, hal ini dikarenakan dampak dari pasca krisis ekonomi 2007 sehingga banyak pemuda yang ber-usia 17 tahun hingga 25 tahun tidak mendapatkan

pekerjaan, faktor utama yang mempengaruhi pengangguran kaum muda yaitu transisi setelah menyelesaikan pendidikan dan akan mendapat pekerjaan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk yang Bekerja, Penganggur, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran menurut tahun di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Penduduk yang bekerja jiwa/org	Penganggur jiwa/org	Jumlah Angkatan Kerja jiwa/org	Tingkat Pengangguran %
2004	3.091.740	282.255	3.373.995	8,37
2005	3.021.021	297.847	3.318.868	8,97
2006	3.021.938	310.851	3.332.789	9,33
2007	3.057.518	314.814	3.372.332	9,34
2008	3.191.355	280.657	3.472.012	8,08
2009	3.196.894	263.471	3.460.365	7,61
2010	3.421.193	243.851	3.665.044	6,65
2011	3.553.104	217.569	3.770.673	5,77
2012	3.532.932	213.441	3.746.373	5,70
2013	3.464.620	182.376	3.646.996	5,00
2014	3.692.806	192.868	3.885.674	4,96

Sumber : Sumsel dalam angka tahun 2005- tahun 2016

Perusahaan atau lembaga yang meminta tenaga kerja tergantung dengan kemampuan dan perkembangan perusahaan. Permintaan tenaga kerja bersifat derived demand. Untuk mengembangkan perusahaan sangat diperlukan investasi, investasi baik dalam negeri maupun investasi luar negeri seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Nilai Investasi Penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Investasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan

Tahun	PMA (000.\$)	PMDN (juta rph)	UMKM (juta rph)
2007	214.751	811.494	1.066.848
2008	148.837	378.463	1.530.064
2009	56.778	580.318	1.776.746
2010	186.285	1.738.440	1.973.866
2011	557.323	1.068.872	3.081.977
2012	786.449	2.930.597	4.277.750
2013	485.918	3.395.984	6.398.108
2014	1.056.515	7.042.763	8.769.498

Sumber :BPS. Prov. Sumsel, Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2009-2015 & BKPMRI

Menurut Samuelson and William, (2010), investasi yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut sumber-sumber penggunaan seperti infrastruktur, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut yang berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dari fenomena-fenomena tersebut di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk menganalisis dan menjadi permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh investasi penanaman modal asing dan investasi dalam negeri terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan ?

Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh lulusan sekolah menengah atas, tenaga kerja terampil, lulusan perguruan tinggi, upah minimum provinsi, inflasi, belanja modal, investasi penanaman modal asing dan investasi dalam negeri terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan.

Teori Pengangguran

Teori klasik, seperti dianalisis oleh Pigou (1933) dan Solow (1981), berpendapat bahwa pasar tenaga kerja terdiri dari permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja adalah permintaan yang berasal turunan dari produk marjinal tenaga kerja. Kurva permintaan merupakan fungsi negatif dari upah riil, jika upah meningkat permintaan kuantitas tenaga kerja akan menurun dan akan berdampak meningkatnya pengangguran dan sebaliknya jika upah turun permintaan akan tenaga kerja akan meningkat dan jumlah pengangguran akan berkurang.

Teori Investasi

Pada kondisi negara yang MPC (*Marginal Propensity to Consume*) nya rendah, maka akan menyebabkan selisih antara produksi nasional (dengan asumsi *full employment*) dengan tingkat konsumsi (penggunaan produk) menjadi semakin besar. Agar mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, para pengusaha perlu melakukan investasi sebesar selisih antara tingkat konsumsi dan produksi tersebut. Jika besarnya investasi tidak mencapai jumlah tersebut, maka akan terjadi pengangguran. Karena kondisi tersebut dalam kondisi nyata tidak selalu tercapai, maka pengangguran akan selalu ada (Keynes, 1936).

Penanaman Modal Asing

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi asing dalam bentuk *foreign direct invesment* FDI khususnya mengenai pendirian/pembentukan suatu perusahaan baru, agak berbeda halnya, karena proyek yang bersangkutan tidak hanya harus memenuhi syarat formal, tetapi pula syarat-syarat materil.

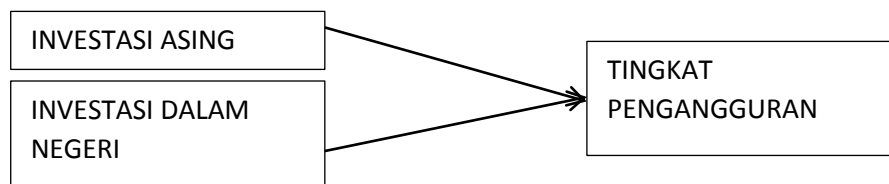
Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal, penanam modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal, kegiatan usaha-usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1:

Penanaman modal asing (FDI) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP).

Hipotesis 2:

Investasi dalam negeri (INVEDSN) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP).

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pengangguran seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka diperlukan model penelitian yang digunakan untuk memenuhi syarat ilmiah didalam proses penelitian ini.

Model penelitian ini disusun dalam bentuk sistem regresi linear berganda yaitu persamaan tingkat pengangguran (UNEMP) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$UNEMP = f(FDI, INVEDSN,) \dots\dots\dots(3.2)$$

Keteangan :

Y = UNEMP adalah tingkat pengangguran

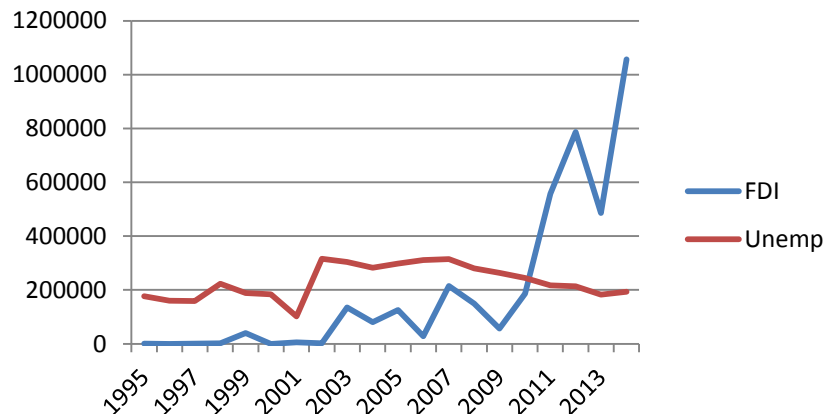
X₁ = FDI adalah investasi dari penanaman modal asing di Sumatera Selatan

X₂ = INVEDSN adalah total investasi dalam negeri di Sumatera Selatan

Hasil dan Pembahasan

Investasi Penanaman Modal Asing dan Pengangguran

Investasi penanaman modal asing / *foreign direct investment* (FDI) dan pengangguran di Sumatera Selatan tahun 1995 sampai tahun 2014 seperti ditunjukkan pada Gambar 4.6. Pada tahun 1996 dan tahun 2000 nilai penanaman modal asing (FDI) mendekati nilai yang paling rendah karena pada tahun tersebut tidak ada investor asing yang menanamkan modalnya di Sumatera Selatan karena dampak krisis ekonomi di Indonesia pada saat itu, pada tahun 2003 setelah pasca krisis tumbuh kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Sumatera Selatan, penanaman modal asing tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 786.448,5 ribu dollar.



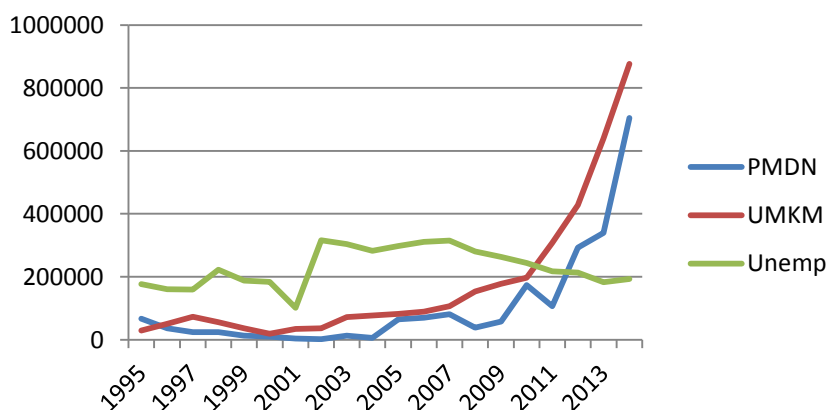
Gambar 4.1
Penanaman Modal Asing dan Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan tahun 1995 – 2014

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka dan BKPM. RI 1996-2015 (diolah).

Membandingkan dengan pengangguran di Sumatera Selatan dari tahun 1995 sampai tahun 2014, penanaman modal asing (FDI), mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan mempengaruhi pengangguran.

Investasi Penanaman Modal dalam Negeri , UMKM dan Pengangguran

Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam realitanya tidak hanya dipergunakan untuk proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan investasi.



Gambar 4.2
Investasi PMDN,UMKM dan Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan tahun 1995 – 2014

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka dan BKPM. RI 1996-2015 (diolah).

Pada tahun 2000 sempat terjadi penurunan dan kemudian perlahan cenderung meningkat sampai tahun 2015, sedangkan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) berfluktuasi dan sangat bervariasi, penanaman modal dalam negeri mencapai nilai terendah ditahun 2002 yaitu 17.058 juta rupiah dan penanaman modal dalam negeri tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu 7.042.763 juta rupiah.

Investasi Penanaman Modal Asing dan Tingkat Pengangguran

Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi penanaman modal asing (FDI) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP), dengan nilai estimasi sebesar 0,001. Mengacu terhadap hipotesis kelima yaitu : Penanaman modal asing (FDI) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP), maka hipotesis tersebut ditolak, artinya investasi penanaman modal asing (FDI) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (UNEMP) di Sumatera Selatan.

Tabel 4.7 Investasi PMA dan Tingkat Pengangguran di Sumatera Selatan tahun 1995- 2014.

Tahun	Tingkat		Tahun	Tingkat	
	FDI (rb. \$)	Pengangguran (%)		FDI (rb. \$)	Pengangguran (%)
1995	336,4	5,65	2005	125.024,9	8,97
1996	0,1	5,30	2006	27.802,1	9,33
1997	72,7	5,05	2007	214.751	9,34
1998	1.734,4	6,70	2008	148.837,4	8,08
1999	39.971	5,50	2009	56.777,7	7,61
2000	0,1	5,39	2010	186.284,6	6,65
2001	5.402	3,63	2011	557.323,4	5,77
2002	1.920	10,27	2012	786.448,5	5,70
2003	135.353,3	9,65	2013	485.918,2	5,00
2004	79.920,3	8,37	2014	1.056.515	4,96

Sumber : hasil penelitian (diolah)

Secara teori investasi penanaman modal asing dapat mengurangi tingkat pengangguran, namun hal tersebut tidak terjadi di Sumatera Selatan. Hal ini diduga : (1) Penanaman modal asing (FDI) berinvestasi lebih banyak membangun industri berorientasi pada menggunakan teknologi baru yang sedikit menggunakan sumber daya manusia. (2) Penanaman modal asing (FDI) berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan dalam negeri, hal ini tidak berdampak langsung terhadap membuka lapangan kerja. (3) Penanaman modal asing (FDI) menggunakan tenaga kerja terampilnya dibawa langsung dari negara pemilik modal yang berdampak terjadinya diskriminasi antara tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing.

Investasi penanaman modal asing (FDI) mempunyai hubungan negatif dan searah terhadap tingkat pengangguran (UNEMP) dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.7. dimana pada tahun 1998 sampai tahun 1999 dari 1.734,4 ribu dollar meningkat menjadi 39.971 ribu dollar, pada tahun 2002 sampai tahun 2003 dari 1.920 ribu dollar meningkat menjadi 135.353,3 ribu dollar, tahun 2009 sampai tahun 2012 dari 56.777,7 ribu dollar meningkat menjadi 786.448,5 ribu dollar.

Investasi Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran

Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi dalam negeri (INVEDSN) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP). Nilai estimasi sebesar 0,006 artinya jika nilai investasi dalam negeri (INVEDSN) meningkat sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran (UNEMP) akan turun sebesar 0,006 persen. Mengacu terhadap hipotesis keenam yaitu : Investasi dalam negeri (INVEDSN) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran (UNEMP), maka hipotesis tersebut diterima, Hal tersebut karena : (1) Investasi dalam negeri (INVEDSN) dalam investasi swasta banyak digunakan untuk membangun pusat perdagangan, industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja, hal ini akan menyerap tenaga kerja yang berdampak terhadap tingkat pengangguran menjadi turun. (2) Investasi dalam negeri (INVEDSN) membangun bisnis lebih berorientasi pada padat karya. (3) Investasi dalam negeri (INVEDSN) merekrut tenaga kerja terampil untuk menjalankan bisnisnya, dilihat dari sisi biaya hal tersebut lebih menguntungkan.

Tabel 4.8 Investasi Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran di Sumatera Selatan tahun 1995- 2014 (juta rupiah dan persen)

Tahun	Investasi DN (jt. rph)	Tingkat Pengangguran (%0)	Tahun	Investasi DN (jt. rph)	Tingkat Pengangguran (%)
1995	957.376	5,65	2005	1.468.926	8,97
1996	864.833	5,30	2006	1.585.084	9,33
1997	966.314	5,05	2007	1.878.342	9,34
1998	796.959	6,70	2008	1.908.527	8,08
1999	488.279	5,50	2009	2.357.064	7,61
2000	291.478	5,39	2010	3.712.306	6,65
2001	378.280	3,63	2011	4.150.849	5,77
2002	376.793	10,27	2012	7.208.347	5,70
2003	849.765	9,65	2013	9.794.092	5,00
2004	825.896	8,37	2014	15.812.261	4,96

Sumber : hasil penelitian (diolah)

Investasi dalam negeri (INVEDSN) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran (UNEMP) dapat dilihat dimana pada tahun 1996 sampai tahun 1997 dari 864.833 juta rupiah meningkat menjadi 966.314 juta rupiah, tahun 2000 sampai tahun 2001 dari 291.478 juta rupiah meningkat menjadi 378.280 juta rupiah tahun 2002 sampai

tahun 2003 dari 376.793 juta rupiah meningkat menjadi 849.765 juta rupiah, tahun 2007 sampai tahun 2014 dari 1.878.342 juta rupiah meningkat menjadi 15.812.261 juta rupiah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi investasi penanaman modal asing (FDI) dan investasi dalam negeri (INVEDSN) terhadap tingkat pengangguran (UNEMP) di Sumatera Selatan menunjukkan nilai yaitu **0,9162**. Nilai ini menunjukkan bahwa : Model yang dibentuk cukup baik dimana **91,62 persen**, variasi variabel terikat (*dependent variable*) tingkat pengangguran (UNEMP) dapat dijelaskan dengan baik oleh dua variabel bebas (*independent variable*).

Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang akan diajukan berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan disarankan dapat mendorong lebih banyak investor dalam negeri untuk berinvestasi dengan membangun industri, sektor jasa, perkebunan dan perdagangan yang tujuannya dapat membuka banyak lapangan pekerjaan di Sumatera Selatan, dengan berkontribusinya investor membangun usaha secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja, yang secara langsung akan mengurangi jumlah pengangguran.

Daftar Pustaka

- BPS, 2014. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia http://bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=1&id_subyek=06.
- BPS. Sumsel, 2015. Sumatera Selatan dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Keynes, John Maynard, 1936. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, London: Macmillan, 1936.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2000, Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 No. 54.

Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka

Pigou, A.C., (1933), *The Theory of Unemployment*, London: Macmillan.

Samuelson and William D.N, 2010, *Economics Nineteenth Edition*, Mc Graw Hill Irwin.

Solow & Donald, 1981. Wage bargaining and Employment. *The American Economic Review* Vol. 71, No. 5 (Dec., 1981), pp. 896-908 Published by: [American Economic Association](#).